

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan secara mendalam persepsi orang tua mengenai konten parenting yang ditampilkan di akun Instagram *@parentingindonesia*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menekankan pada makna subjektif, pengalaman, serta pandangan informan dalam memaknai konten yang mereka konsumsi.

Sejalan dengan objek yang berfokus pada konten dan interaksi digital, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif berbasis digital. Platform Instagram dimanfaatkan sebagai ruang dan sumber data utama, di mana seluruh aktivitas pengumpulan data dilakukan secara daring. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasrullah (2016) bahwa media sosial merupakan ruang budaya digital tempat berlangsungnya proses komunikasi dan pembentukan makna secara virtual.

Menurut Sugiyono dalam Hadisaputra, (2021), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik (triangulasi), analisisnya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada pemahaman makna daripada penerapan secara umum atau generalisasi

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan subjek penelitian merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan penelitian. Tujuan utama dari pemilihan subjek adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dari individu yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan isu yang

sedang diteliti. Subjek penelitian menurut Sugiyono (2016), adalah individu atau objek yang menjadi fokus dalam pengumpulan data dan informasi. Subjek tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian, untuk memperoleh data yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti.

Berdasarkan definisi tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang merupakan pengikut aktif akun Instagram *@parentingindonesia*. Mereka dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dengan konten parenting yang dibagikan oleh akun tersebut, baik melalui aktivitas menyukai, mengomentari, menyimpan, maupun membagikan postingan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki atensi dan ketertarikan terhadap informasi seputar pengaushan anak yang disampaikan melalui platform Instagram.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dan berjumlah 4 orang, dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Diutamakan orang tua dengan anak usia dini.
2. Mengikuti akun *@parentingindonesia* di Instagram.
3. Aktif berinteraksi dengan konten yang dibagikan (minimal pernah menyukai, mengomentari, atau menyimpan postingan).
4. Bersedia untuk diwawancarai dengan mengisi dan menandatangani formulir surat kesediaan.

Alasan pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan yang sesuai kriteria tersebut dianggap paling mampu memberikan data yang kaya, relevan dan mendalam mengenai persepsi mereka terhadap konten parenting. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat lebih akurat dalam menggambarkan fenomena yang diteliti

Untuk mendukung keabsahan dan kejelasan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menyajikan profil dari keempat informan yang telah diwawancarai. Informan merupakan orang tua yang aktif mengikuti dan menyukai konten di akun Instagram *@parentingindonesia*, serta dipilih melalui

teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat keterlibatan dengan konten dan kesediaan menjadi informan.

Profil informan disajikan dalam bentuk tabel agar dapat memberikan gambaran umum mengenai latar belakang masing-masing informan, meliputi nama inisial, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan asal kota.

Tabel 3.1
Data Informan

Nomor Informan	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Asal Kota
1.	Ibu AQ	30 Tahun	Perempuan	Guru	Bekasi
2.	Ibu PR	32 Tahun	Perempuan	Karyawan swasta	Jakarta
3.	Ibu BL	27 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Jakarta
4.	Ibu CP	36 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Tasikmalaya

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau konteks di mana proses pengumpulan data dilakukan. Menurut Sugiyono (2016), lokasi penelitian adalah tempat di mana variabel-variabel penelitian berlangsung dan dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, lokasi tidak selalu merujuk pada tempat fisik, melainkan bisa berupa ruang sosial atau media tempat fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan objek akun Instagram @parentingindonesia, alasan pemilihan akun ini yakni karena memiliki jumlah pengikut yang cukup besar, akun ini juga dianggap representatif dalam menyajikan tren konten parenting di media sosial. Akun @parentingindonesia menampilkan variasi konten yang komprehensif, mulai dari infografis dingkat,

reels edukatif, artikel singkat (*one-step content*), hingga konten kolaborasi dengan pakar di bidang kesehatan, psikologi, dan pendidikan anak. Keragaman ini menjadikan akun @parentingindonesia unik dibandingkan akun parenting lain yang cenderung memiliki fokus lebih sempit.

Dalam penelitian ini, Instagram sebagai media sosial menjadi *locus* penelitian digital, yaitu ruang sosial daring tempat interaksi, konsumsi informasi, dan pembentukan persepsi terjadi secara virtual. Media sosial berfungsi sebagai ruang budaya digital tempat makna sosial terbentuk melalui interaksi virtual (Nasrullah, 2016)

Fokus utama penelitian berada pada akun Instagram @parentingindonesia, yang beralamat di: <https://www.instagram.com/parentingindonesia/> .

3.4 Penjelas Istilah

3.4.1 Persepsi Orang Tua

Persepsi orang tua dalam penelitian ini merujuk pada proses pemberian makna oleh orang tua mengenai konten parenting yang mereka konsumsi melalui Instagram. Mengacu pada pendapat Bimo Walgito (2010), persepsi adalah suatu proses yang diawali dengan penginderaan terhadap objek melalui alat indera, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan informasi yang dipengaruhi oleh perhatian, pengalaman, perasaan, dan motivasi individu. Dengan demikian, persepsi orang tua mencakup aspek kognitif (pemikiran), afektif (perasaan), serta pengalaman mereka dalam menginterpretasikan, menyikapi, dan merespons konten yang dibagikan oleh akun @parentingindonesia.

3.4.2 Konten Parenting

Konten parenting merupakan segala bentuk informasi yang disampaikan melalui berbagai media, termasuk media sosial, dengan tujuan memberikan edukasi, panduan, dan dukungan kepada orang tua dalam pengasuhan anak. Media sosial telah menjadi sarana penting dalam menyediakan konten

parenting yang relevan. Konten ini biasanya mencakup tips, panduan praktis, serta edukasi berbasis pengalaman untuk membantu orang tua memahami berbagai aspek pengasuhan anak secara lebih mendalam. Media sosial juga memungkinkan interaksi antara orang tua dan penyedia konten, menciptakan lingkungan berbagai informasi yang interaktif. (Karenina Fiqiah, 2024)

Jurnal karya Khiyaroh, (2024) menyebutkan bahwa konten parenting sering kali berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi orang tua. Namun, efektivitas penerapan konten tersebut bergantung pada kemampuan orang tua untuk menyesuaikan informasi dengan situasi dan kebutuhan keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa konten parenting tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan ruang untuk refleksi dan adaptasi.

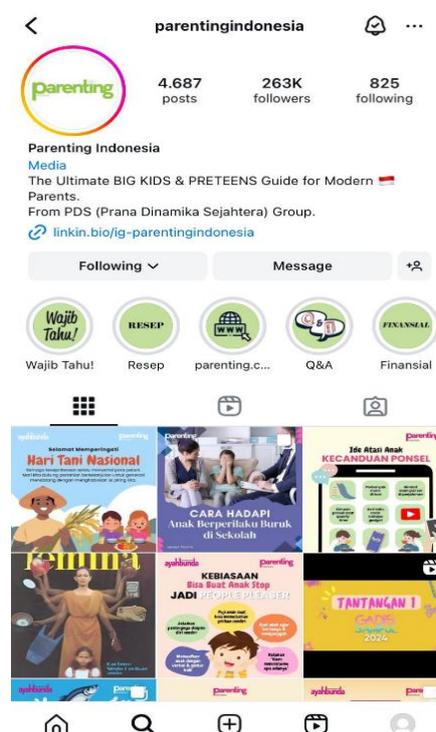
Dalam konteks penelitian ini, konten parenting di akun *@parentingindonesia* merujuk pada unggahan yang berupa gambar, video, atau teks yang berkaitan dengan pengasuhan anak.

3.4.3 Akun Instagram *@parentingindonesia*

Akun instagram *@parentingindonesia* merujuk pada salah satu akun media sosial yang menjadi objek utama penelitian. Akun ini bernama Parenting Indonesia dengan *username @parentingindonesia*, dan memiliki lebih dari 260 ribu pengikut aktif. Dalam bio profilnya tertulis “*The ultimate BIG KIDS & PRETEENS Guide for Modern Indonesian Parents. From PDS (Prana Dinamika Sejahtera) Group*” yang menunjukkan bahwa akun ini dikelola secara profesional oleh PT Prana Dinamika Sejahtera, sebuah perusahaan media yang juga menaungi majalah-majalah terkenal seperti *Ayahbunda* dan *Femina*. Berdasarkan hasil pengamatan, akun ini telah aktif sejak sekitar tahun 2014, meskipun pada masa awal hanya memuat unggahan berupa foto-foto dari edisi cetak majalah.

Akun ini rutin membagikan berbagai jenis konten yang berkaitan dengan dunia parenting, khususnya bagi orang tua anak-anak usia dini hingga

remaja awal. Jenis konten yang disajikan cukup beragam, seperti tips pengasuhan berbentuk infografis, video *reels* pendek, cuplikan webinar bersama ahli, resep masakan keluarga, serta informasi seputar kesehatan anak dan kegiatan keluarga. Frekuensi unggahan akun ini tergolong tinggi, yakni hampir setiap hari, yang menandakan konsistensi dalam menyampaikan informasi edukatif kepada pengikutnya.



Gambar 3.1

Profil Akun Instagram @parentingindonesia

(Sumber: Tangkapan layar pribadi)

Di bagian bio akun, terdapat tautan *linktree* yang mengarahkan pengguna ke berbagai kanal lain seperti website resmi Parenting Indonesia (parenting.co.id), akun YouTube, Facebook Page, serta kontak resmi. Konten-konten yang dibagikan sebagian besar bersumber dari narasumber terpercaya seperti psikolog klinis, dokter anak, maupun praktisi parenting, terutama dalam konten video atau webinar. Dengan demikian, akun ini tidak hanya menyampaikan informasi yang menarik secara visual, tetapi juga

Alisyah Shafira, 2025

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KONTEN PARENTING DI AKUN INSTAGRAM
@PARENTINGINDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menekankan pada kredibilitas dan otoritas narasumber dalam setiap topik yang diangkat.

Dalam konteks penelitian ini, akun *@parentingindonesia* menjadi lokasi penelitian sekaligus *lataopl*r digital yang berperan penting dalam membentuk persepsi orang tua mengenai konten parenting. Dengan demikian, akun ini dipandang sebagai media yang strategis dalam mengkonstruksi persepsi orang tua mengenai praktik pengasuhan anak di era digital.

3.5 Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), prosedur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian.

3.5.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk merancang kerangka kerja serta menyiapkan aspek teknis agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan terstruktur dan terorganisir. Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan yaitu:

- a. Menentukan topik penelitian yang akan menjadi fokus utama.
- b. Merumuskan serta mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan penelitian.
- c. Mengumpulkan berbagai referensi yang akan dijadikan dasar teori, khususnya terkait pengasuhan orang tua dan konten parenting di sosial media.
- d. Memilih partisipan serta akun sosial media yang sesuai dan mendukung fokus permasalahan yang diangkat
- e. Menyusun instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara dan observasi, untuk memastikan penelitian berjalan secara terarah.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah proses di mana rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan diimplementasikan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun rangkaian yang akan dilakukan adalah:

- a. Memastikan izin dari partisipan sebelum penelitian dimulai.
- b. Melakukan pencarian konten populer yang dibagikan akun Instagram @parentingindonesia dengan melihat jenis konten yang memperoleh banyak *likes*, komentar, atau *share* untuk melihat akun yang berpotensi untuk diwawancarai.
- c. Melakukan wawancara dengan orang tua (pengikut instagram @parentingindonesia) berdasarkan pedoman dan pertanyaan yang telah disusun untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman orang tua berdasarkan konten parenting.

3.5.3 Tahap Analisis Data

Bongdan dan Biklen (2007) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk menemukan pola, tema, atau kategori dari data yang sudah dikumpulkan. Proses ini menekankan pentingnya memahami dan menjelaskan data secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model kualitatif melalui proses pengkodean data (*coding*) yang mengacu pada tahapan dari Strauss dan Corbin (2003) proses ini dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu *open coding* (pengkodean terbuka), *axial coding* (pengkodean aksial), dan *selective coding* (pengkodean selektif). Ketiga tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi persepsi orang tua mengenai konten parenting di akun Instagram @parentingindonesia

3.5.4 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah langkah akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, hasil analisis data yang telah diperoleh disusun menjadi sebuah laporan sesuai dengan format dan pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Draf laporan kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk memperoleh saran dan perbaikan. Setelah revisi dilakukan dan laporan mendapat persetujuan dari pembimbing, laporan tersebut siap diajukan ke tahap ujian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan dalam bentuk tanya jawab. Teknik ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dipahami sebagai proses interaksi antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi secara langsung. (Hasan et al., 2022)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam kepada orang tua yang merupakan pengikut aktif akun Instagram *@parentingindonesia*. Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi mereka mengenai konten parenting yang ditampilkan, serta bagaimana konten tersebut memengaruhi cara pandang mereka dalam praktik pengasuhan anak.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan penyusun kesimpulan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana persepsi orang tua mengenai konten parenting yang disajikan oleh akun Instagram @parentingindonesia?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan orang tua terhadap isi konten parenting 2. Tingkat kepercayaan orang tua terhadap isi konten dan kredibilitas sumbernya 3. Respon perasaan dan ketertarikan terhadap konten 	1. Wawancara	1.Orang tua
2	Bagaimana relevansi konten @parentingindonesia dan kaitannya dengan praktik pengasuhan orang tua?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian orang tua terhadap kesesuaian konten dengan kebutuhan pengasuhan 2. Contoh implementasi konten dalam kehidupan sehari-hari 3. Dampak atau pengaruh konten terhadap perilaku dan pola asuh orang tua 	1. Wawancara	1. Orang tua

3	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orang tua mengenai konten parenting di akun instagram @parentingindonesia?	1. Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi yang merupakan faktor inetrnal atau faktor eksternal	2. Wawancara	1. Orang tua
---	--	---	--------------	--------------

3.7.1 Pedoman Wawancara

Moleong (2010) mengungkapkan bahwa pedoman wawancara adalah alat bantu dalam mengarahkan proses wawancara, terutama untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pedoman ini tidak bersifat kaku dan dapat berkembang seiring dengan dinamika wawancara, tetapi harus tetap mengacu pada tujuan penelitian. Penyusunan pedoman ini mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian serta indikator teori persepsi dari Bimo Walgito, yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk melalui tiga tahapan, yaitu: penginderaan, interpretasi, dan evaluasi.

Pertanyaan dalam wawancara dikembangkan untuk menggali persepsi orang tua persepsi mengenai konten parenting di akun Instagram @parentingindonesia, dengan fokus pada tiga aspek utama:

1. Persepsi mengenai isi dan bentuk konten, yang mencerminkan tahap penginderaan, bagaimana orang tua menangkap stimulus visual dan verbal dari konten.
2. Persepsi atas kredibilitas dan sumber, yang berkaitan dengan tahap interpretasi, yaitu proses memahami dan menilai informasi yang diterima.
3. Persepsi seputar manfaat dan kesesuaian konten dengan kebutuhan pengasuhan, yang merepresentasikan tahap evaluasi, di mana individu menilai bagaimana informasi memengaruhi pengalaman dan sikap mereka dalam pengasuhan anak.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis yang dilakukan melalui proses pengkodean yang mengacu pada tahapan dari Strauss dan Corbin (2003), yaitu:

1. *Open Coding* (Pengkodean Terbuka)

Pada tahap ini, peneliti memecah data mentah menjadi bagian-bagian kecil, lalu memberikan label atau kode berdasarkan tema yang muncul dari data, dengan tujuan mengidentifikasi kategori awal berdasarkan pernyataan-pernyataan penting informan.

Adapun contoh Open Coding sebagai berikut:

Tabel 3.3 Contoh Open Coding

Sumber	Transkrip	Open Coding
Pewawancara	“Apa alasan utama kamu ikut organisasi kampus?”	
Informan	“Awalnya saya ikut organisasi karena merasa kuliah aja itu kurang. Saya butuh lingkungan buat berkembang.(1) Selain itu, organisasi bikin saya punya banyak kenalan, jadi kalau ada tugas atau kegiatan kampus lebih gampang dapat bantuan.(2) Saya juga pengen ngembangin soft skill, biar nanti pas kerja nggak cuma modal IPK.(3)”	1.Kebutuhan lingkungan untuk berkembang 2.Menambah jaringan pertemanan 3.Mengembangkan soft skill untuk masa depan
Pewawancara	“Kalau dari segi tantangan, apa yang kamu rasakan selama ikut organisasi?”	
Informan	“Ya tantangannya jelas ada. Kadang capek harus bagi waktu antara kuliah sama kegiatan organisasi.(4) Terus ada juga konflik internal, beda pendapat sama teman tim.(5) Tapi menurut saya itu bagian dari proses belajar juga.(6)”	4.Kesulitan membagi waktu antara kuliah dan organisasi 5. Konflik internal antar anggota 6. Tantangan dianggap sebagai

		proses pembelajaran
--	--	---------------------

2. *Axial Coding* (Pengkodean Aksial)

Setelah kategori terbentuk, peneliti melakukan *axial coding* dengan menghubungkan antar kategori dengan subkategori berdasarkan kondisi dan respons informan dengan tujuan menyusun pola hubungan antar kategori atau pengelompokan lebih lanjut.

Tabel 3.4 Contoh *Axial Coding*

Axial Coding	Open Coding
Faktor Sosial Faktor Pengembangan Diri Hambatan dalam Berorganisasi Sikap Positif terhadap Tantangan	1. Kebutuhan lingkungan untuk berkembang 2. Menambah jaringan pertemanan 3. Mengembangkan soft skill untuk masa depan 4. Kesulitan membagi waktu antara kuliah dan organisasi 5. Konflik internal antar anggota 6. Tantangan dianggap sebagai proses pembelajaran

3. *Selective Coding* (Pengkodean Selektif)

Tahap terakhir adalah melakukan pengkodean selektif dengan menyatukan kategori-kategori utama ke dalam tema besar yang terbentuk dari temuan dengan tujuan menemukan tema sentral yang menjelaskan fenomena yang diteliti secara utuh.

Tabel 3.5 Contoh *Selective Coding*

Selective Coding	Axial Coding	Open Coding	Nomor Kategori
Motivasi dan Dinamika Mahasiswa dalam	Faktor Sosial Faktor Pengembangan Diri Hambatan	- Kebutuhan lingkungan untuk berkembang	1,2,3,4,5,6

Berorganisasi di Kampus	dalam Berorganisasi Sikap Positif terhadap Tantangan	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah jaringan pertemanan - Mengembangkan soft skill untuk masa depan - Kesulitan membagi waktu antara kuliah dan organisasi - Konflik internal antar anggota - Tantangan dianggap sebagai proses pembelajaran 	
-------------------------	--	---	--

Kesimpulan dalam penelitian mulai dirumuskan setelah data dikumpulkan. Namun, kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya.

3.9 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan fenomena yang diteliti dan dapat diandalkan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015) Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa konsistensi data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber

3.9.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan yang merupakan pengikut aktif akun Instagram @parentingindonesia. Melalui perbedaan latar belakang, pengalaman, dan cara pandang informan, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap serta memastikan konsistensi jawaban.

3.10 Isu Etik

Untuk memastikan kepercayaan partisipan, peneliti akan meminta persetujuan dan kesediaan individu untuk ikut serta dalam penelitian, sehingga tidak ada rasa keberatan saat pengambilan data dilakukan. Selain itu, demi menjaga kerahasiaan, peneliti akan menyamarkan identitas informan termasuk nama, alamat serta informasi pribadi lainnya yang dianggap sensitif.

Etika penelitian sangat penting dalam suatu penelitian karena melibatkan partisipan atau responden sebagai sumber data. Kewajiban moral dan profesional untuk menghormati etika penelitian harus diterapkan sepanjang waktu, bahkan ketika partisipan tidak menyadari adanya prinsip etika dalam penelitian. (Hansen et al., 2023)

Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti memiliki tanggung jawab untuk melindungi privasi partisipan. Dengan demikian, hasil penelitian hanya akan digunakan untuk kepentingan perkembangan dunia pendidikan dalam skripsi ini, dan sebagai sumber informasi untuk penelitian tersebut. Peneliti akan mempublikasikan hasil wawancara dan observasi hanya yang relevan dengan kebutuhan penelitian sesuai dengan topik yang diteliti.